

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PEMANFAATAN TIK POWTOON UNTUK PEMBELAJARAN di BALAI TEKKOMDIK DIY

THE EVALUATION OF THE TRAINING PROGRAM ON UTILIZING POWTOON TIK FOR LEARNING IN BALAI TEKKOMDIK DIY

Oleh:

Aprillia Dwi Wulandari,

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY

E-mail: Aprilliadwi92@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi masukan; aktivitas; produk; dampak jangka menengah; dan dampak jangka panjang program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan yaitu *logical framework*. Subjek penelitian ini adalah penyelenggara program, trainer program, dan peserta program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masukan program sudah sesuai karena kurikulum dan materi sesuai kebutuhan, penyelenggara dan trainer kompeten, pendanaan serta sarana dan prasarana sudah mencukupi. Aktivitas program sudah baik, ditandai dengan jadwal yang jelas dan terstruktur, metode dan media pembelajaran sesuai kebutuhan, partisipasi aktif peserta, dan evaluasi pada akhir sesi. Produk sudah tercapai, peserta mengalami peningkatan kualitas diri. Dampak jangka menengah sudah tercapai, ditandai dengan peningkatan produktivitas kinerja dalam memproduksi media pembelajaran. Dampak jangka panjang sudah tercapai, ditandai dengan penerapan ilmu dan keterampilannya mengenai powtoon dalam pembelajaran guna membantu menyampaikan materi dan berkolaborasi dengan siswa.

Kata Kunci : evaluasi, logical framework, powtoon.

ABSTRACT

This study aims to evaluate inputs; activities; output; medium-term impact; the long-term impact of the training program on utilizing Powtoon TIK in Balai Tekkomdik DIY. This research is an evaluation research with qualitative approach. The evaluation method used is logical framework. The subjects of this research are the program organizer, trainer and learning participant of the training program on utilizing Powtoon TIK in Balai Tekkomdik DIY. Data collection technique used observation, interview and documentation. The data analysis used Miles, Huberman and Saldana Model. The result of the input was appropriate based on curriculum and material as needed; the organizes and the trainer program are competent, the funding that was appropriate, facilities and infrastructures that are sufficient. The process of the program was good, showed by clear and structured activities, method and media that suit the participants, active participation and evaluation in the end of the session. Output has been achieved indicated by the participant having knowledge and skills related to Powtoon and getting some improvement in the individual quality. The mid-term impact has been achieved indicated by the improvement of the performance productivity in the production of the learning media. The long-term impact of the training program on utilizing Powtoon TIK in Balai Tekkomdik DIY has been achieved. It was indicated by the application of the knowledge and skills related to Powtoon in the learning process.

Keywords: evaluation, logical framework, Powtoon

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Manusia menerima pendidikan mulai dari keluarga, lingkungan, hingga sekolah baik formal maupun nonformal. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan keberhasilan program-program pemerintah di bidang pendidikan. Guru harus bijak dalam melaksanakan kurikulum, mengembangkannya, dan mengaplikasikannya dengan berbagai metode pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peningkatan kompetensi guru guna mendukung program pemerintah di Indonesia terus di upayakan, salah satunya melalui pelatihan.

Pelatihan merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga diklat guna memberikan kesempatan layanan belajar bagi warga belajar diluar pendidikan formal. Bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggungjawab, serta berani menanggung resiko yang dapat dijadikan bekal dalam bekerja. Pentingnya program pelatihan antara lain kemajauan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal itu jelas akan mempengaruhi suatu lembaga dalam hal yang positif.

Salah satu layanan penyelenggara program pelatihan yaitu di Balai Tekkomdik DIY. Pada bulan November tahun 2019 Balai Tekkomdik mengadakan pelatihan pemanfaatan TIK “powtoon” untuk pembelajaran. Tujuan pelaksanaan pelatihan pemanfaatan TIK “powtoon” yaitu: (1) meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK untuk memproduksi media pembelajaran; (2) pemanfaatan TIK untuk komunikasi dan kolaborasi guru bersama siswa; dan (3) meningkatkan kompetensi pengetahuan dan pengelolaan pembelajaran guru dalam menggunakan TIK. Sasaran pelatihan ini antara lain untuk guru jejang SLB, SD, SMP/MTs, SMA/MA & SMK.

Berdasarkan hasil wawancara bersama penyelenggara program pelatihan pada tanggal 29 November 2019 memperoleh informasi beberapa permasalahan yaitu Balai Tekkomdik DIY terkadang harus mendatangkan trainer dari luar lembaga, sehingga jadwal pelatihan harus menyesuaikan jadwal trainer. Kemudian fasilitas yang tersedia pun masih terbatas seperti koneksi wifi sering down dan terkadang laptop peserta pelatihan memiliki spesifikasi yang tidak sesuai dengan materi pelatihan sehingga menghambat pelaksanaan pelatihan.

Setiap program yang dilaksanakan hendaknya ada kegiatan evaluasi yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana program tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, apakah program itu perlu diperbaiki, atau bahkan program itu perlu dihentikan karena hasil dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan kurang ataupun tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Begitu pula pada kegiatan dan program pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Tekkomdik DIY. Evaluasi yang dilakukan Balai Tekkomdik DIY selama ini hanya bersifat internal menggunakan kuisioner dan observasi saat pelaksanaan pelatihan dengan mengevaluasi proses

pelaksanaan pelatihan, sehingga kontrol dan monitoring dampak program pelatihan terhadap alumni pelatihan dan tujuan pelatihan kurang maksimal.

Berdasar uraian diatas maka diperlukan *monitoring* dan evaluasi untuk menjamin pencapaian hasil program yang sesuai dengan tujuan program yang telah dibuat. *Monitoring* merupakan aktivitas mencari data *riil time* (sesungguhnya) yang terjadi dilapangan dan kemudian akan menjadi bahan evaluasi untuk mengukur ketercapaian program. Menurut Arikunto dan Safruddin (2008:23) menyatakan bahwa evaluasi dapat dilakukan secara internal dan eksternal program.

Model evaluasi yang dapat digunakan untuk *monitoring* dan evaluasi sehingga dapat diketahui dampak pelaksanaan program, salah satunya yaitu *Logical framework*. *Logical framework* digunakan untuk melihat ketercapaian suatu pogram mulai dari masukan (*input*), aktivitas (*activities*), produk (*outputs*), jangka menengah (*outcomes*), dan hasil jangka panjang (*impact*).

AECT 2004 mengemukakan definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004 yaitu “*educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*” atau dalam terjemahan “teknologi pendidikan adalah studi dan praktik yang etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat” (Januszewski dan Molenda, 2008:4) Dalam Buku Teknologi Pendidikan, Haryanto (2015) menyatakan bahwa kawasan penilaian merupakan kawasan yang penting dan menjadi pengontrol akan sebuah keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran atau bahkan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti berfokus pada penelitian mengenai evaluasi program pelatihan pemanfaatan TIK “powtoon” untuk pembelajaran di Balai

Tekomdik DIY terlebih pada masukan, aktivitas, produk, dampak jangka menengah, dan dampak jangka panjang terhadap program pelatihan yang telah terlaksana. Tahun 2019 dipilih dengan asumsi agar dapat mengetahui dan melihat dampak jangka panjang dari program pelatihan tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pelatihan Pemanfaatan TIK “Powtoon” Untuk Pembelajaran di Balai Tekkomdik DIY.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan terhadap program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan ketercapaian pada hasil *input*, aktivitas (*activities*), keluaran (*outputs*), hasil jangka menengah (*outcomes*), dan hasil jangka panjang (*impact*) program. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan September 2020: tempat penelitian yaitu di Balai Tekkomdik DIY.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu penyelenggara program, trainer, dan peserta pelatihan berjumlah 10 orang.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, meliputi:

1. Observasi
2. Penyusunan Proposal
3. Perijinan
4. Pengumpulan Data
5. Analisis Data
6. Penyusunan Laporan

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen pendukung yang dapat digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2018: 292) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman melalui 3 tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan *Verification*.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan model evaluasi *Logical Framework* dalam pendekatan *Result Based-Management* (RBM) yang digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon. *International Federation of Red Cressent Societies* (2002) menjelaskan bahwa *Logical Framework* digunakan untuk melihat keberhasilan ataupun ketidaktercapaian program berdasarkan dari hasil evaluasi masukan (*inputs*); evaluasi proses (*activities*); evaluasi hasil (*outputs*); evaluasi dampak jangka menengah (*outcomes*); evaluasi dampak jangka panjang (*impact*) program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY tahun 2019.

Hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Evaluasi Masukan (*Inputs*) Program

Pelatihan Pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY.

Input adalah keuangan, manusia, sumber daya material yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan (*International Federation of Red Cressent Societies*, 2002:5). Input dalam program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon yaitu kurikulum dan materi yang sesuai dengan tujuan program pelatihan; penyelenggaraan pelatihan yang profesional; trainer yang kompeten; pendanaan sesuai dengan kebutuhan program; sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan program.

Berdasarkan hasil penelitian, umumnya peserta pelatihan menyatakan kurikulum dan materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhannya. Kurikulum pelatihan pemanfaatan TIK powtoon disusun oleh penyelenggara melalui analisis kebutuhan pelatihan ditahun sebelumnya, selain itu kurikulum yang disusun berorientasi pada tujuan akhir program.

Penyelenggara sudah terakreditasi berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 7 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas. Sehingga penyelenggara sudah kompeten dalam menyelenggarakan pelatihan. Trainer pelatihan sudah kompeten dapat dilihat dari cara penyampaian dan penguasaan materi pelatihan. Trainer memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan materi pelatihan.

. Biaya pelatihan pemanfaatan TIK powtoon bersumber pada dana APBD DIY yang sudah dianggarkan pada tahun sebelumnya dan rutin setiap tahunnya.

Menurut Permendiknas Nomor 19 tahun 2015 pasal 42 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan seperti buku dan sumber belajar, bahan habis pakai yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, dan perlengkapan lain yang menunjang. Sarana dan prasarana pelatihan pemanfaatan TIK powtoon antara lain ruang kelas, smartTV, LCD, laptop, meja, kursi, sound, mic, dan terminal colokan. Sarana prasarana tersebut disiapkan oleh penyelenggara satu hari sebelum penggunaan, pengecekan juga dilakukan agar sarana dan prasarana yang akan digunakan tidak mengalami kendala.

Sehingga dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pelatihan pemanfaatan TIK powtoon sudah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa input program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon sudah sesuai dengan *logical framework*. Oleh karena itu, input program yang sudah tercapai mempengaruhi ketercapaian tujuan pelatihan.

2. Evaluasi Aktivitas/Proses Program Pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY.

Menurut Djuju Sudjana (2006:55) menyatakan bahwa evaluasi proses berkaitan dengan efisiensi pelaksanaan program yang didalamnya berkaitan dengan hubungan akrab antar pelaksana dan peserta didik, media komunikasi, logistik, sumber-sumber, jadwal kegiatan, dan potensi-potensi penyebab kegagalan program. Proses pembelajaran dari pelatihan pemanfaatan TIK powtoon adalah aktivitas pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, partisipasi aktif warga belajar, evaluasi pelatihan, aktivitas/proses yang disebabkan oleh *input* program.

Pelaksanaan program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon sudah dilakukan secara jelas dan terstruktur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses pembelajaran pelatihan pemanfaatan TIK powtoon lebih menekankan praktik agar peserta pelatihan tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.

Trainer menggunakan metode presentasi, demonstrasi dan tanya jawab. Metode presentasi digunakan trainer untuk menyampaikan materi diawal pembelajaran. Menurut Haris Mujiman dalam Estu Miyarso (2015:59) Demonstrasi atau peragaan sebenarnya ceramah, tetapi dilengkapi dengan presentasi gambar atau praktik dengan peralatan yang relevan dengan materi ceramah. Saat penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi, setiap peserta yang mengalami kesulitan akan bertanya kepada trainer.

Menurut AECT 1977 dalam Estu Miyarso (2015:62) Media merupakan segala bentuk dan saluran untuk menyalurkan pesan dan informasi. Media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses

pembelajaran dalam pelatihan adalah LCD proyektor, video tutorial, power point, dan modul.

Partisipasi aktif peserta pelatihan juga merupakan salah satu indikator untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan. Berdasarkan penelitian, partisipasi aktif peserta pelatihan hanya pada saat peserta mengalami kesulitan maka akan bertanya kepada trainer. Selain bertanya kepada trainer, peserta pelatihan juga melakukan diskusi atau sharing dengan teman sesama peserta pelatihan.

Evaluasi program merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang implementasi program pelatihan untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan, maupun menyusun program pelatihan selanjutnya (Widoyoko, 2017:12). Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pelatihan sudah dilakukan melalui googleform dan presentasi hasil karya perwakilan peserta pelatihan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan mencakup proses, materi dan pelayanan, sehingga untuk pemantauan dan evaluasi terhadap dampak setelah peserta mengikuti pelatihan belum dilakukan.

Berdasarkan *teori result base management* adalah *result chain* merupakan urutan kausal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan mulai dari *input, activities, output, outcomes, dan impact* (*International Federation of Red Cressent Societies*, 2002:5). Proses program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon terlaksana dengan baik, hal itu disebabkan oleh input program yang sudah terpenuhi.

3. Evaluasi Hasil (*Output*) Program Pelatihan Pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY.

Hasil (*output*) merupakan produk, barang, atau layanan sebagai hasil dari suatu program (*International Federation of Red Cressent Societies*, 2002:5). Hasil yang ingin dicapai dari program pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY yaitu peserta menguasai materi dan keterampilan serta peserta pelatihan mengalami peningkatan kualitas diri.

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan

materi, praktik, dan diakhiri dengan pengumpulan hasil karya peserta yang dapat ditukar dengan sertifikat kelulusan. Materi dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dibutuhkan dalam dunia kerja, terutama sebagai seorang pendidik. Sesuai dengan pernyataan Kamil (2010:65) yang menyatakan indikator dampak pelatihan adalah berkurangnya permasalahan yang ditimbulkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga terjadi peningkatan kualitas hasil kerja. Pentingnya penguasaan materi pelatihan oleh peserta pelatihan sebagai seorang pendidik sesuai dengan Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan akademik guru. Penguasaan materi oleh peserta ditunjukkan dengan peserta pelatihan sudah mampu menguasai dasar-dasar materi powtoon, untuk mengembangkan materi dan keterampilannya tersebut peserta pelatihan harus konsisten dalam mempelajari powtoon secara mandiri.

Perubahan sikap juga ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas diri peserta pelatihan yang mengakibatkan peningkatan kepercayaan diri dalam persaingan dunia kerja, karena peserta pelatihan dapat menyajikan media pembelajaran yang lebih interaktif dan peserta pelatihan juga lebih semangat dalam bekerja terutama saat proses pembelajaran.

Berdasarkan teori *result base management* adalah *result chain* merupakan urutan kausal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan mulai dari *input, activities, output, outcomes, dan impact (International Federation of Red Cressent Societies, 2002:5)*. Umumnya output yang dicapai adalah hasil dari proses program pelatihan karena sudah sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan dalam *logical framework*.

4. Evaluasi Dampak Jangka Menengah (*Outcomes*) Program Pelatihan Pemanfaatan TIK Powtoon di Balai Tekkomdik DIY.

Dampak jangka menengah (*outcomes*) merupakan tujuan pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan (*International Federation of Red Cressent Societies, 2002:5*). Pada penelitian ini outcome program Pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY mengarah pada hasil pelatihan yaitu apakah peserta pelatihan

dapat meningkatkan produktivitasnya dalam memproduksi media pembelajaran menggunakan powtoon.

Menurut Kamil (2010:107) kinerja pada dasarnya berkaitan dengan persoalan produktivitas yang salah satunya berhubungan dengan efisiensi kinerja. Efisiensi kinerja berhubungan dengan memaksimalkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian peserta pelatihan umumnya telah meningkatkan produktivitas kinerjanya, hal itu ditunjukkan dengan peserta dapat membuat media pembelajaran berupa video yang kemudian digunakan pada saat pembelajaran, karena sebelum menguasai ilmu dan keterampilan tentang powtoon, peserta pelatihan menyampaikan materi dengan bahan seadannya yang penting ada materi untuk disampaikan sehingga tidak memikirkan cara agar dapat menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan. Peningkatan produktivitas kinerja tersebut disebabkan karena peserta memiliki ilmu dan keterampilan baru setelah mengikuti pelatihan.

Peningkatan produktivitas kinerja peserta pelatihan tersebut membutuhkan konsistensi dari peserta pelatihan agar ilmu dan keterampilan yang sudah dikuasai dapat berkembang. Akan tetapi terdapat 2 orang peserta pelatihan yang belum merasakan peningkatan produktivitas kinerja secara signifikan, hal itu dikarenakan peserta pelatihan belum menerapkan ilmu dan keterampilan powtoon dalam pembelajaran secara berkala.

Berdasarkan teori *result base management* adalah *result chain* merupakan urutan kausal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan mulai dari *input, activities, output, putcomes, dan impact (International Federation of Red Cressent Societies, 2002:5)*. Umumnya dampak jangka menengah disebabkan oleh hasil/keluaran program. Berdasarkan hasil penelitian, umumnya dampak jangka menengah yang terjadi pada peserta pelatihan merupakan hasil dari ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY tahun 2019. Hasil itu ditandani dengan peningkatan produktivitas kinerja dimana

peserta pelatihan dapat memproduksi media pembelajaran secara berkala. Oleh karena itu, *outcome* pelatihan pemanfaatan TIK powtoon telah tercapai.

5. Evaluasi Dampak Jangka Panjang (*Impact*) Program Pelatihan Pemanfaatan TIK Powtoon di Balai Tekkomdik DIY.

Dampak jangka panjang merupakan hasil tertinggi dari hasil sebuah kegiatan atau operasional (*International Federation of Red Cressent Societies*, 2002:1-4). Dampak jangka panjang yang dimaksud adalah peningkatan ilmu dan keterampilan peserta pelatihan yang ditunjukkan dengan penerapan ilmu dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Kamil (2010: 21) bahwa dampak merupakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan salah satunya yaitu kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut sehingga meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat. Umumnya peserta pelatihan sudah menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan terutama dalam proses pembelajaran daring.

Pada saat penerapan, peserta mengalami kendala yang umumnya kendala pada kestabilan internet, selain itu untuk membuat media pembelajaran menggunakan powtoon, peserta membutuhkan effort yang lebih agar hasilnya maksimal. Ilmu dan keterampilan tentang powtoon merupakan wawasan baru bagi peserta pelatihan, karena sebelum mengikuti pelatihan, peserta tidak memahami powtoon.

Walaupun ilmu dan keterampilan tentang powtoon merupakan wawasan baru bagi peserta pelatihan, namun powtoon berkontribusi besar dalam proses pembelajaran karena dapat membantu pekerjaan peserta pelatihan sebagai seorang pendidik, selain itu powtoon merupakan aplikasi yang interaktif sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Foresty yang menyatakan powtoon adalah layanan online untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi sangat menarik diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan time line yang sangat

mudah. (Foresty, 2017)

Berdasarkan teori *result base management* adalah *result chain* merupakan urutan kausal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan mulai dari *input, activities, output, outcomes, dan impact* (*International Federation of Red Cressent Societies*, 2002:5). Umumnya dampak jangka panjang disebabkan oleh dampak jangka menengah program. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peningkatan ilmu dan keterampilan peserta pelatihan merupakan hasil dari mengikuti program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY. Kemudian peserta sudah mampu mengaplikasikan ilmu dan keterampilannya dalam pembelajaran sehingga dapat membantu dalam menyampaikan materi dan berkolaborasi dengan siswa. Dengan demikian, dampak jangka panjang sudah tercapai sepenuhnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon di Balai Tekkomdik DIY tahun 2019 menunjukkan dampak jangka panjang (*impact*), jangka menengah (*outcome*), hasil (*output*), proses/aktivitas dan input yang dicapai. Simpulan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. *Input* program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon sudah tercapai. Kurikulum dan materi sudah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Penyelenggara sudah berkompeten dan berpengalaman dalam menyelenggarakan pelatihan. Trainer pelatihan sudah kompeten dan memiliki latar belakang yang selaras dengan materi pelatihan, dapat dilihat dari penguasaan materi dan cara menyampaikannya. Pendanaan program bersumber pada APBD DIY yang sudah mencukupi kebutuhan pelatihan. Sarana dan prasarana pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
2. Aktivitas/proses program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon sudah tercapai. Pelaksanaan program pelatihan sudah jelas dan terstruktur. Metode yang digunakan trainer sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, penggunaan media pembelajaran

- juga mendukung proses pelaksanaan pelatihan. Peserta berpartisipasi aktif pada saat mereka mengalami kesulitan dan akan bertanya kepada trainer serta berdiskusi bersama teman sesama peserta. Pada akhir sesi pelatihan terdapat evaluasi menggunakan googleform dan presentasi hasil karya perwakilan peserta pelatihan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan mencakup proses, materi dan pelayanan, sehingga untuk pemantauan dan evaluasi terhadap dampak setelah peserta mengikuti pelatihan belum dilakukan. Proses ini terjadi disebabkan input program.
3. *Output* program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon sudah tercapai. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki ilmu dan keterampilan mengenai powtoon serta cara pengoperasiannya, dan mengalami peningkatan kualitas diri sehingga memiliki kepercayaan diri dalam persaingan dunia kerja terutama sebagai seorang pendidik. *Output* yang dicapai ini merupakan hasil dari proses program yang telah dilaksanakan dengan baik.
 4. Dampak jangka menengah program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon sudah tercapai. Hal itu ditandai dengan peningkatan produktivitas kinerja peserta pelatihan dalam memproduksi media pembelajaran secara berkala.
 5. Dampak jangka panjang program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon sudah tercapai. Peserta pelatihan dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilannya mengenai powtoon dalam pembelajaran guna membantu menyampaikan materi dan berkolaborasi dengan siswa. Ilmu dan keterampilan tentang powtoon juga merupakan hasil dari pelatihan.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi program pelatihan pemanfaatan TIK powtoon yang diperoleh, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Penyelenggara program pelatihan sebaiknya terus konsisten dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada peserta pelatihan pemanfaatan TIK powtoon.
2. Penyelenggara sebaiknya memberikan feedback terhadap hasil karya peserta pelatihan, agar peserta pelatihan mengetahui kekurangan dan kelebihan pada hasil karya

mereka.

3. Trainer program sebaiknya memberikan softfile materi agar peserta pelatihan dapat menggunakannya jika peserta pelatihan lupa akan materi yang pernah dipelajari selama mengikuti pelatihan.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan evaluasi program menggunakan LFA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S & Safruddin, C.A.J. (2008). *Evaluasi program Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- [Foresty](#), Risdhya Ayu. (2017). *Pemanfaatan Powtoon Sebagai Aplikasi Pembuat Media Pembelajaran Berbais Audio Visual Dengan Materi Kesetimbangan Kimia*". Universitas Sebelas Maret.
- International Federation of Red Crescent Societies. (2002). *Handbook for Monitoring and evaluation*. Switzerland
- Miyarso, Estu. (2015). *Manajemen & Pengembangan Program Diklat*. Yogyakarta:FIP UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung:Alfabeta

Widoyoko, Eko Putro. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Permendiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud

Barbara B. Seels & Rita C. Richey. (1994). *Instructional Technology: The Definition and Domains of the*

Field. Associationss for Educational Communications and Technology Washington, DC.

Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta